

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain lewat berbagai cara. Meskipun cara anak yang satu dengan yang lain berbeda, ada hal-hal yang umum yang terjadi pada hampir setiap anak. Pengetahuan tentang hakikat perkembangan anak, perkembangan bahasa lisan dan tulis yang terjadi pada mereka, dan perbedaan individual dalam memperoleh bahasa sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa anak, khususnya pada waktu mereka belajar membaca dan menulis permulaan seperti diungkapkan Zuchici (1997:3).

Salah satu tugas utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar secara efektif. Pengembangan strategi belajar mengajar ini bertujuan untuk menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi

kehidupan peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara efektif, merupakan pekerjaan yang bersifat kompleks dan menuntut kesungguhan dari seorang guru.

Pemahaman atas perkembangan peserta didik sekaligus dengan keunikannya akan sangat dibutuhkan guru dalam mengidentifikasi rentang perilaku yang cocok (perilaku pada diri anak) sebagai tujuan yang dapat dicapai dalam pengajaran, kegiatan dan pengalaman belajar yang tepat diciptakan, dan bahan pengajaran yang padan bagi kelompok usia tertentu, serta sistem evaluasi yang hendak digunakan. Pemahaman akan dimensi individual yang mengakui adanya keragaman latar belakang keluarga peserta didik, maka seorang guru dengan sendirinya memandang penting keterlibatan aktif orang tua baik sebagai sumber ataupun sekaligus pembuat keputusan mengenai ketepatan perlakuan atau pelayanan individual bagi pendidikan anak.

Dengan memperhatikan segi individualitas dan karakteristik anak usia sekolah dasar serta berbagai dimensi perkembangannya, maka seorang guru tidak suka mengembangkan pengajaran di sekolah atau kelasnya. Seorang guru dituntut dalam mengembangkan sistem pengajarannya, tidak menyimpang dari prinsip-prinsip psikologis yang ada. Kenyataan ini, menjadi alasan yang kuat mengapa sistem pengajaran yang dikembangkan guru diharapkan akan semakin dapat melayani kebutuhan peserta didik

individual (*Individually guided education*) dan pengajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna bagi anak.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas diatas yakni mengembangkan metode belajar mengajar yang efektif, seorang guru membutuhkan dasar pengetahuan yang cukup mengenai pendekatan metode belajar mengajar yang berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Untuk itu kegiatan belajar mengajar bagi anak usia sekolah dasar mempunyai arti dan tujaun tersendiri. Hal ini berkaitan erat dengan ciri-ciri atau karakteristik anak yang bersangkutan. Seorang guru sekolah dasar sewajarnya memahami bahwa komponen komponen terpenting dalam proses pengajaran. Karenanya proses pengajaran itu harus diciptakan atas dasar pemahaman siapa dan bagaimana anak tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar yang secara praktis dikembangkan guru di sekolah dasar dituntut untuk berorientasi pada perkembangan anak secara tepat.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, pada dasarnya belum semua peserta didik mampu menulis atau mengungkapkan pikiran atau ide yang dimiliki dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena karakteristik lingkungan dan masyarakat yang ada di daerah sekitar sekolah yang kurang mendukung terhadap tujuan dari pendidikan itu sendiri. Metode pembelajaran serta

strategi belajar yang diterapkan dan digunakan oleh guru kurang bisa dipahami oleh siswa sehingga siswa sangat lambat dalam menerima materi pembelajaran terutama pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Hal itu pulalah yang terjadi di kelas V SD Negeri Sekarjalak 1 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dari hasil wawancara dengan guru diketahui rendahnya keterampilan menulis puisi siswa disebabkan antara lain: (1) guru kurang memberi kesempatan siswa dalam kegiatan menulis puisi; (2) guru cenderung menggunakan cara konvensional atau menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran; (3) guru belum menemukan metode atau media yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi sehingga siswa kurang tertarik untuk menulis puisi; (4) keterbatasan siswa dalam penggunaan bahasa puisi, terutama pemilihan kata (diksi). Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Sekarjalak 1, kualitas pembelajaran menulis puisi di SD Negeri Sekarjalak 1 dapat dikatakan masih rendah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan guru kelas V, yaitu 65. Rata-rata nilai tes menulis puisi siswa hanya sekitar 62. Dari 38 siswa, yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM hanya 18

siswa (40%), sedangkan 20 siswa (60%) mendapat nilai dibawah KKM. Hasil yang diperoleh siswa sangat kurang sekali.

Pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di kelas V SD Negeri Sekarjalak 1 kurang adanya pengembangan kreatifitas dari tahun ke tahun proses pembelajaran menulis yang diterapkan pada siswa berkisar pada hal itu-ituj saja. Sehingga masalah yang terjadi adalah tidak adanya pengembangan kreatifitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekarjalak 1 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013 .

Oleh karena itu dalam mengatasi masalah tersebut di atas seorang guru dituntut untuk melakukan berbagai cara dengan menggunakan berbagai metode belajar mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak.

Melalui penerapan Metode pembelajaran *Inquiry Training* diharapkan kemampuan siswa dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat, sehingga dengan prestasi anak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat pula. Dengan metode tersebut diharapkan siswa akan dapat segera mengatasi kekurangannya, sehingga kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indoensia mereka meningkat dan tentu saja hal tersebut akan meningkatkan pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai laporan kegiatan Pemantapan Kemampuan Profesional penulis memilih judul : “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran *Inquiry Training* Siswa Kelas V SDN Sekarjalak 1 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi peneliti di dalam pelaksanaan penelitian di dalam kelas ini, telah teridentifikasi masalah-masalah antara lain:

1. Guru belum mengembangkan pengajaran di kelas.
2. Metode pembelajaran serta strategi belajar yang diterapkan dan digunakan oleh guru kurang bisa dipahami oleh siswa.
3. Pada dasarnya belum semua peserta didik mampu menulis atau mengungkapkan pikiran atau ide yang dimiliki dengan baik dan benar.
4. Tujuan pembelajaran belum tercapai maksimal.
5. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode *Inquiry Training* untuk mengajarkan materi menulis puisi.
2. Materi yang diberikan dibatasi pada materi menulis puisi anak yang termasuk puisi bebas dengan tema sederhana misalnya alam, pendidikan, kasih sayang orang tua, benda – benda di sekitar, dan lingkungan sekitar.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V semester 2 di SD Negeri Sekarjalak 1 kecamatan Margoyoso kabupaten Pati.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan konkret. serta memperoleh sasaran yang tepat dalam penelitian ini, maka perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Metode pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekarjalak 1 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah Metode pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekarjalak 1 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *inquiry training* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekarjalak 1 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *inquiry training* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekarjalak 1 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kinerja bagi para guru, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa

- 2) Dengan digunakannya metode *inquiry training*, pembelajaran menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan lebih menarik dan berkesan.
 - 3) Siswa lebih termotivasi untuk membuat puisi.
 - 4) Meningkatnya keterampilan menulis puisi.
 - 5) Meningkatkan kreatifitas dan daya nalar siswa.
 - 6) Menjadi modal bagi siswa dalam berbagai kritik terhadap hasil belajar
- b. Bagi Guru:
- 1) Meningkatnya kinerja guru karena dengan metode *inquiry training* dapat mengefektifkan waktu pembelajaran.
 - 2) Memperoleh metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi
 - 3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
 - 4) Memupuk kreatifitas guru dalam penggunaan alat peraga, yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi hasil prestasi belajar.
- c. Bagi Sekolah :
- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)
 - 2) Sekolah berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri para guru
 - 3) Meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa